



PERAN *GRIT* SEBAGAI MEDIATOR DALAM HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PENERIMA KIP-K

Erita Azizatzakiah¹, Ira Hidayati², Iin Yulianti³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: eritaazizatzakiah@gmail.com¹, irahidayati@radenintan.ac.id²,
yulianti@radenintan.ac.id³

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 13/07/2026

ABSTRAK

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *grit* sebagai mediator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 344 mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah yang masih aktif hingga tahun 2025 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda serta analisis mediasi dengan bantuan program SPSS dan *PROCESS Hayes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit* secara signifikan memediasi hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik, dengan nilai *indirect effect* sebesar 0,0179 (*BootLLCI* = 0,0278; *BootULCI* = 0,5013). Selain itu, ditemukan bahwa *self-efficacy* dan *grit* memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik ($p < 0,05$), baik secara simultan maupun parsial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *grit* dan prestasi akademik, sementara *grit* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik sekaligus berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Prestasi Akademik, *Self-efficacy*, *Grit*

ABSTRACT

Academic achievement is one of the key indicators of student success, influenced by various factors, one of which is *self-efficacy*. This study aims to examine the role of *grit* as a mediator in the relationship between *self-efficacy* and academic achievement among students receiving KIP-K scholarships. This study employed a quantitative approach involving 344 KIP-K scholarship recipients who remained active students through 2025 at Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung as the research sample. Data analysis was conducted using multiple linear regression and mediation analysis with the assistance of SPSS and *PROCESS Hayes*. The results showed that *grit* significantly mediated the relationship between *self-efficacy* and academic achievement, with an *indirect effect* value of 0.0179 (*BootLLCI* = 0.0278; *BootULCI* = 0.5013). Furthermore, both *self-efficacy* and *grit* were found to have a significant relationship with academic achievement ($p < 0.05$), both simultaneously and partially. Thus, it can be concluded that *self-efficacy* has a positive effect on *grit* and academic achievement, while *grit* has a positive effect on academic achievement and simultaneously serves as a mediator in the relationship between *self-efficacy* and students' academic achievement.

Keywords: Academic Achievement, *Self-efficacy*, *Grit*



PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengimplementasikan berbagai kebijakan afirmatif untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi kelompok masyarakat kurang mampu, salah satunya melalui Program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Fadhil & Sabic-El-Rayess, 2021). Program ini dirancang untuk memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun terkendala oleh kondisi ekonomi. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 552.706 penerima, kemudian meningkat menjadi 674.187 pada tahun 2021, yang menunjukkan kenaikan sekitar 22,0%. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah penerima meningkat menjadi 780.014 atau naik sekitar 15,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 913.636 penerima, yang berarti bertambah sekitar 17,1%. Pada tahun 2024, jumlah penerima mencapai 985.770 atau mengalami kenaikan sekitar 7,9%, dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 1.040.192 penerima, dengan pertumbuhan sekitar 5,5%. Secara keseluruhan, dalam kurun waktu enam tahun tersebut, jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah meningkat hampir 88%, yang mencerminkan ekspansi kebijakan bantuan pendidikan tinggi yang semakin luas, meskipun laju pertumbuhan tahunan menunjukkan kecenderungan melambat seiring bertambahnya cakupan penerima program, namun dengan adanya peningkatan di bidang pendidikan memberikan harapan dimasa depan bagi Indonesia sebagai investasi jangka panjang.



Gambar 1. Penerima KIP Kuliah

Berdasarkan grafik jumlah Penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah Tahun 2020–2025 diatas menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan progresif, yang merefleksikan komitmen negara dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi semua kelompok, karena pendidikan wajib diterima bagi yang menginginkan. Meskipun secara kuantitatif program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah menunjukkan capaian yang positif, secara kualitatif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah menghadapi kondisi akademik yang relatif lebih kompleks dibandingkan mahasiswa non-penerima beasiswa, karena setiap wilayah dan tempat mengalami keberagaman kendala sehingga tidak bisa digeneralisasikan semua sama. Mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah umumnya berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, yang tidak jarang disertai dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar, tekanan psikososial keluarga, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik yang kompetitif (Mashur, 2023). Di samping itu, mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah dituntut untuk mempertahankan capaian IPK tertentu dan menyelesaikan studi tepat waktu sebagai syarat keberlanjutan bantuan. Hal ini menjadi



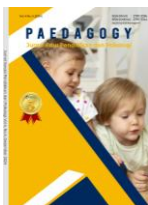
tekanan tambahan bagi penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah yang senantiasa dituntut untuk mempertahankan apa yang menjadi syarat agar tidak kehilangan beasiswanya. Berbagai penelitian terdahulu dan laporan institusional menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah memiliki risiko lebih tinggi ada beberapa hal yang ditunjukkan seperti mengalami stres akademik, kelelahan belajar, penurunan motivasi, serta kesulitan mempertahankan performa akademik secara konsisten setiap semester karena tuntutan yang tinggi dari Pemerintah (Shaikh et al., 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual. Secara ideal, mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah diharapkan mampu menunjukkan prestasi akademik yang optimal sebagai bukti efektivitas kebijakan afirmatif pendidikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah masih menghadapi permasalahan akademik seperti IPK yang rendah, keterlambatan penyelesaian studi, menurunnya kepercayaan diri akademik, hingga meningkatnya risiko *drop out*. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa permasalahan prestasi akademik mahasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah tidak cukup dijelaskan hanya melalui faktor struktural dan ekonomi, tetapi juga memerlukan penjelasan dari aspek psikologis internal yang memengaruhi cara mahasiswa menghadapi tekanan akademik secara berkelanjutan (Perveen et al., 2023). Dalam perspektif psikologi pendidikan, *self-efficacy* dan *grit* merupakan dua variabel psikologis internal yang memiliki relevansi kuat dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa, dengan pemberdayaan psikologis merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan cepat dan proaktif terhadap ketidakpastian perubahan (Anggeraini et al., 2024). *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil akademik tertentu (Han, 2021).

Self-efficacy terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu magnitude yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan, strength yang merujuk pada kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuannya, serta generality yang menunjukkan sejauh mana keyakinan tersebut dapat diterapkan pada berbagai situasi (Hidayati, 2026). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola strategi belajar secara adaptif, serta lebih tahan menghadapi kegagalan akademik. Sementara itu, *grit* dipahami sebagai kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan usaha dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan (Jiang et al., 2023). Penelitian ini mengembangkan dari yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Abida Dalla (2025) menempatkan *self-efficacy* dan *social support* sebagai variabel Independen, dan *grit* sebagai variabel dependen. untuk melakukan pengembangan, penelitian ini akan mengkaji dengan

Hipotesis 1 adalah apakah *grit* dapat memediasi hubungan secara antara *self efficacy* dan prestasi akademik pada mahasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah, Hipotesis 2 adalah apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan *grit* terhadap prestasi akademik, Hipotesis 3 adalah apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik, dan Hipotesis 4 adalah apakah terdapat hubungan antara *grit* dan prestasi akademik. Dengan demikian penelitian menguji pengaruh variabel independen yaitu *Self-Efficacy* dan *Grit* terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Akademik.





METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan, yaitu *self-efficacy*, *grit* sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjumlah 2.341, sedangkan berdasarkan beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat 344 mahasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah menjadi sumber utama informasi dalam mencari data penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online terhadap 344 responden sebagai metode pengumpulan data yang tersebar di beberapa program studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang dirancang berdasarkan aspek dari masing-masing variabel, yaitu *self-efficacy* dan *grit* sebagai variabel independen, serta *prestasi akademik* sebagai variabel dependen. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat tingkat respons, yaitu *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (T)*, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)*. Dalam pengelolaan data penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat statistik, sedangkan uji yang dilakukan yaitu Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik yang meliputi (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji linieritas), Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Mediasi Hayes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan skala *self-efficacy* yang telah dilakukan uji coba dengan total 15 aitem, didapat peroleh nilai koefisien korelasi bergerak antara 0,316 hingga 0,510. Kemudian diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar $\alpha = 0,883$. Hasil ini menandakan bahwa alat ukur sudah dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik karena nilainya jauh melampaui batas 0,70, Sedangkan tidak terdapat aitem yang gugur dalam uji coba ini sehingga seluruh 15 aitem dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Sebaran seleksi aitem dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Seleksi Aitem Skala *Self Efficacy*

No	Aspek	Aitem Semula	Aitem		Koefisien Korelasi
			Aitem Gugur	Aitem Baik	
1	<i>Level</i> (Tingkat)	5	-	5	0,317-0,422
2	<i>Generality</i> (Keluasan)	5	-	5	0,407-0,510
3	<i>Strength</i> (Kekuatan)	5	-	5	0,316-0,429
	Jumlah	15	-	15	0,316-0,510

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 1 terdapat informasi untuk skala *grit* yang telah dilakukan uji coba dengan total 17 aitem, didapat peroleh nilai koefisien korelasi bergerak antara 0,346 hingga 0,585 diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar $\alpha = 0,745$. Hasil ini menandakan bahwa alat ukur sudah dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik secara keseluruhan, namun terdapat 1 aitem yang gugur dalam uji coba ini sehingga seluruh 16 aitem dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sebaran seleksi aitem dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2. Hasil Seleksi Aitem Skala *Grit*

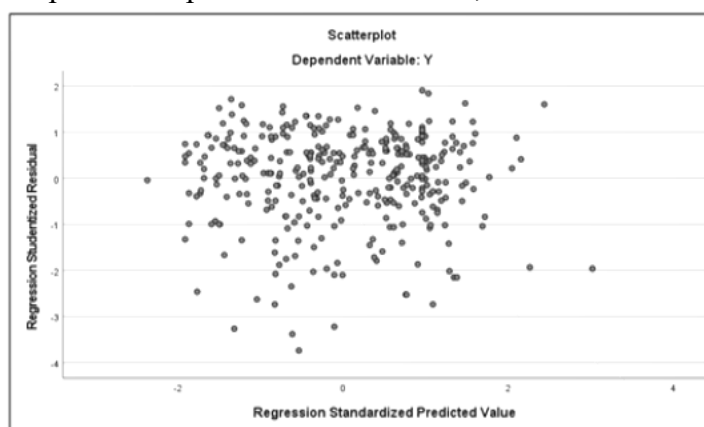
No	Aspek	Aitem Semula	Aitem		Koefisien Korelasi
			Aitem Gugur	Aitem Baik	
1	<i>Perseverance of Effort</i>	11	1	10	0,364-0,585
2	<i>Consistency of Interest</i>	6	-	6	0,346-0,459
	Jumlah	17	1	16	0,346-0,585

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada Tabel 1 dan Tabel 2, maka peneliti melakukan untuk melakukan uji normalitas yang merupakan salah satu uji dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian ini penting karena distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik, dengan hasil yang normal menunjukkan bahwa para responden yang sesuai kriteria menjadi responden yang terpilih dalam penelitian. Selain itu, uji normalitas juga membantu memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yaitu mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada penelitian ini, hasil uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS, dengan hasil yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	K-SZ	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	3,43	0,556	0,033	0,349 > 0,05	Normal
<i>Grit</i>	3,37	0,325	0,23	0,239 > 0,05	Normal
Prestasi Akademik	3,45	0,5828	0,325	0,453 > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 3 untuk Uji Normalitas menunjukkan semua variabel memiliki Nilai Signifikan yang lebih dari 0,05 yaitu Self-Efficacy nilai signifikan sebesar 0,349, Grit nilai signifikan sebesar 0,239, dan Prestasi Akademik nilai signifikan sebesar 0,453. Sehingga pada Uji Normalitas menunjukkan semua variabel berada diatas ambang taraf signifikan dan terdistribusi secara normal. maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. Selanjutnya menguji Heteroskedastisitas sebagai lanjutan uji asumsi klasik, Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas yang digunakan ada Grafik Scatterplot, dalam Grafik ini jika titik-titik membentuk pola menyebar teratur artinya terdapat Heteroskedastisitas namun jika menyebar secara atas dan dibawah angka 0, maka bebas dari Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini;



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada Gambar 3, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode visual scatterplot, berdasarkan hasil pengamatan, titik-titik data tampak menyebar secara acak di sekitar garis dan tidak membentuk pola tertentu, bisa disimpulkan bahwa titik menyebar diberbagai área dan tidak membentuk gambar atau pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan Uji Multikolineritas merupakan tahapan ketiga yang diuji pada tahapan Uji Asumsi Klasik, Uji tesebut untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linier yang sangat kuat atau korelasi yang sempurna antarvariabel independen. Dalam model regresi yang baik, variable independen seharusnya tidak saling berkorelasi tinggi. Jika antarvariabel independen saling memengaruhi dengan sangat kuat, model regresi akan kesulitan memisahkan pengaruh murni dari masing variabel, Uji Multikolineritas dalam penelitian ini yang menghasilkan sebagai berikut;

Tabel 4. Uji Multikolineritas

	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
<i>Self-Efficacy</i>	.834	1.199
<i>Grit</i>	.834	1.199

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 4, Uji Multikolineritas dapat diliat dari nilai Tolerance yang mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dan Nilai VIF mengukur seberapa besar peningkatan varian dari estimator koefisien regresi akibat adanya kolineritas antarvariabel independen, dalam penelitian ini yang dihasilkan adalah Variabel Self Efficacy Nilai Tolerance sebesar 0,834 dan statictik VIF sebesar 1.199, sedangkan variable Grit Nilai Tolerance sebesar 0,834 dan statistik VIF 1.199, Pada hasil pada Uji Multikolineritas nilai tersebut lebih besar dari 0,10 menunjukkan tidak ada masalah multikolineritas, sedangkan hasil VIF yang dihasilkan Nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga memperkuat bahwa variabel independent tidak terjadi Multikolineritas yang berlebihan. Selanjutnya dilakukan Uji Linieritas merupakan tahapan ke empat dari Uji Asumsi Klasik, untuk mengetahui hasil dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 5. Uji Linieritas

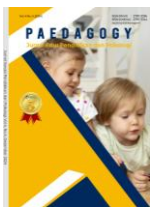
Variabel	Deviation from Linierity (F)	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> dengan Prestasi Akademik	3.160	0.076	Linier
<i>Grit</i> dengan Prestasi Akademik	5.963	0.053	Linier

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 5, hasil analisis diatas pada Variabel Self-Efficacy dengan Prestasi Akademik menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,076 dan uji hubungan antara Variabel *grit* dengan prestasi akademik menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,053. Semua hasil nilai signifikan diatas 0,05, sehingga semua variabel pada uji linieritas memiliki hubungan signifikan. Tujuan uji Linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dikatakan linier jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan Uji Hipotesis, yaitu uji hubungan melanjutkan dari Uji Lineritas yang semua variabel linier. Untuk mengetahuinya uji hipotesis terdapat pada hasil dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Proses Hayes

	B	P-Value
<i>Self-Efficacy</i> pada Prestasi Akademik di mediasi <i>Grit</i>	0,0179	0,0278, 0,5013
Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Grit</i> terhadap Prestasi Akademik	0,0600	0,0379





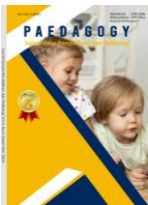
	B	P-Value
Hubungan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Prestasi Akademik	0,0379	0,0346
Hubungan <i>Grit</i> terhadap Prestasi Akademik	0,0452	0,0260

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 6, Analisis Proses Hayes merupakan método análisis statistik yang digunakan untuk menguji hipótesis yang melibatkan pengaruh mediasi, yaitu apakah variabel mediasi mampu memperkuat atau memperlemah atau kombinasi keduanya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *grit* (M) memediasi hubungan antara *self-efficacy* (X) dan prestasi akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Hipotesis pertama Hubungan *Self-Efficacy* pada Prestasi Akademik di mediasi *Grit* diperoleh nilai indirect effect sebesar 0,0179 dan nilai BootLLCI sebesar 0,0278, dan nilai BootULCI sebesar 0,5013, rentang nilai tersebut tidak melewati angka nol. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya *grit* terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *grit* terhadap prestasi akademik (Y). Selanjutnya pada Hipotesis Kedua Hubungan *Self-Efficacy* dan *Grit* terhadap Prestasi Akademik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0379 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Kedua diterima dan signifikan artinya *self-efficacy* dan *grit* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Selanjutnya pada Hipotesis Ketiga Hubungan *Self-Efficacy* terhadap Prestasi Akademik, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik (Y). Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0346 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Ketiga diterima, artinya *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Selanjutnya pada Hipotesis Keempat Hubungan *Grit* terhadap Prestasi Akademik, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *grit* (M) dengan prestasi akademik (Y). Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0260 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis Keempat diterima, artinya *grit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K). Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya tidak hanya berkaitan secara langsung dengan prestasi akademik, tetapi juga dapat bekerja melalui ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mempertahankan usaha dan minat dalam menyelesaikan tuntutan akademik yang dihadapi.

Secara konseptual, *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan tersebut dapat memengaruhi bagaimana individu menentukan tujuan, mengatur usaha, serta merespons hambatan yang dihadapi. Han (2021) menempatkan *self-efficacy*, *grit*, dan komitmen terhadap tujuan sebagai konstruk psikologis yang saling berkaitan dalam proses pencapaian tujuan. Dalam konteks mahasiswa penerima KIP-K, keyakinan terhadap kemampuan akademik menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya menghadapi tuntutan perkuliahan, tetapi juga perlu mempertahankan capaian akademik sebagai bagian dari keberlanjutan bantuan pendidikan.



Hubungan tersebut menjadi lebih bermakna ketika *self-efficacy* dipahami sebagai salah satu sumber munculnya *grit*. Mahasiswa yang percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akademik akan lebih mungkin mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Keyakinan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk tidak segera menghentikan usaha ketika memperoleh hasil yang kurang memuaskan, mengalami kesulitan memahami materi, atau menghadapi beban akademik yang tinggi. Dalam kondisi demikian, *grit* berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang membantu mengubah keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi perilaku yang konsisten dalam mengejar tujuan akademik.

Temuan ini sejalan dengan Jiang et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan dengan prestasi akademik dan bahwa *academic self-efficacy* serta strategi belajar memiliki peran dalam mekanisme hubungan tersebut. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau keyakinan mahasiswa pada dirinya sendiri, tetapi juga oleh kemampuan mempertahankan usaha dan mengarahkan perilaku belajar secara berkelanjutan.

Konteks mahasiswa penerima KIP-K memberikan karakteristik tersendiri terhadap hubungan tersebut. Mahasiswa penerima bantuan pendidikan berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam dan sebagian menghadapi keterbatasan sumber daya maupun tekanan untuk mempertahankan keberlanjutan bantuan pendidikan. Mashur (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dari kelompok penerima bantuan pendidikan dapat menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi dan proses pendampingan selama menjalani pendidikan tinggi. Oleh karena itu, *self-efficacy* saja belum tentu cukup untuk memastikan keberhasilan akademik apabila tidak disertai kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang.

Dalam kerangka tersebut, *grit* dapat dipahami sebagai mekanisme yang menjembatani keyakinan dan pencapaian. *Self-efficacy* memberikan keyakinan bahwa suatu tugas dapat diselesaikan, sedangkan *grit* membantu mahasiswa mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pencapaian akademik pada mahasiswa penerima KIP-K merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga dengan faktor psikologis yang mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik. Keyakinan tersebut dapat membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dengan lebih terarah karena mahasiswa memiliki persepsi bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kencono et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik mahasiswa. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian akademik. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan aktual mahasiswa, tetapi juga oleh keyakinan mahasiswa dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk menghadapi tuntutan akademik.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *self-efficacy* yang mencakup *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan, *generality* berkaitan dengan keluasan penerapan keyakinan pada berbagai situasi, sedangkan *strength* berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu



terhadap kemampuannya. Mahasiswa dengan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya akan cenderung lebih siap menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan tidak mudah menghindari tugas ketika menemukan hambatan.

Dalam konteks mahasiswa penerima KIP-K, kondisi tersebut menjadi penting karena tuntutan akademik dapat berlangsung secara berkelanjutan selama masa studi. Mahasiswa perlu menyelesaikan berbagai tugas, mengikuti proses evaluasi, serta mempertahankan capaian akademik. Ketika mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang baik, tuntutan tersebut lebih mungkin dipersepsikan sebagai sesuatu yang dapat dihadapi melalui usaha dan strategi yang sesuai. Sebaliknya, keyakinan diri yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa lebih mudah meragukan kemampuannya sehingga berpotensi mengurangi usaha ketika menghadapi kesulitan.

Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa pengembangan prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K perlu memperhatikan aspek psikologis. Program bantuan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan dukungan finansial, tetapi juga perlu diikuti dengan dukungan yang dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan pendidikan yang diperoleh secara lebih optimal.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mempertahankan usaha dan konsistensi terhadap tujuan akademiknya cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik. *Grit* dalam penelitian ini berkaitan dengan dua aspek utama, yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*. Kedua aspek tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk tetap berusaha dan mempertahankan arah tujuan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lindawati dan Martoyo (2023) yang menemukan hubungan antara *grit* dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *grit* dapat menjadi salah satu prediktor prestasi akademik. Hasil tersebut memberikan penguatan bahwa ketekunan dalam menjalankan proses pendidikan memiliki peran dalam pencapaian akademik, terutama karena tujuan pendidikan tinggi membutuhkan usaha yang berlangsung dalam waktu relatif panjang.

Mahasiswa dengan tingkat *grit* yang lebih tinggi cenderung tidak mudah menghentikan usaha ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa dapat menghadapi berbagai bentuk hambatan, seperti materi yang sulit dipahami, tugas dengan tingkat kesulitan tinggi, hasil evaluasi yang tidak sesuai harapan, maupun tekanan untuk mempertahankan capaian akademik. Kemampuan untuk tetap mempertahankan usaha dalam situasi tersebut memungkinkan mahasiswa terus menjalankan aktivitas akademik hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan mengenai *grit* juga relevan dengan kondisi mahasiswa penerima KIP-K yang memiliki tuntutan untuk mempertahankan keberlanjutan bantuan pendidikan. Tuntutan tersebut dapat menjadi tekanan apabila mahasiswa mengalami penurunan prestasi akademik. Dalam situasi demikian, *perseverance of effort* memungkinkan mahasiswa mempertahankan usaha belajar, sedangkan *consistency of interest* membantu mahasiswa tetap fokus pada tujuan akademik jangka panjang.

Lindawati dan Martoyo (2023) juga menunjukkan bahwa *consistency of interest* memiliki peran dalam memprediksi prestasi akademik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian akademik tidak hanya membutuhkan intensitas usaha pada waktu tertentu, tetapi





juga konsistensi dalam mempertahankan arah tujuan selama proses pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan *grit* pada mahasiswa penerima KIP-K perlu diarahkan pada kemampuan mempertahankan tujuan akademik sekaligus membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *grit* merupakan dua faktor psikologis yang saling melengkapi dalam menjelaskan prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K. *Self-efficacy* memberikan dasar berupa keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan *grit* mendukung keberlanjutan usaha untuk mencapai tujuan. Hubungan tersebut menjelaskan mengapa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dapat memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan usaha dan mencapai tujuan akademiknya.

Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Maslacha (2025), yang menempatkan *self-efficacy* dan *social support* sebagai variabel yang memengaruhi *grit*. Penelitian ini menggunakan kerangka yang berbeda dengan menempatkan *grit* sebagai variabel mediator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik. Posisi tersebut memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai kemungkinan mekanisme psikologis yang menghubungkan keyakinan terhadap kemampuan diri dengan capaian akademik.

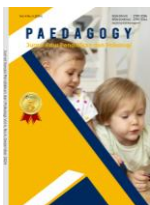
Kebaruan penelitian juga terlihat dari karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa penerima KIP-K. Kelompok ini memiliki konteks akademik yang khas karena memperoleh dukungan pendidikan sekaligus menghadapi tuntutan untuk mempertahankan keberlanjutan bantuan. Shaikh et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan finansial memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik mahasiswa. Namun, dukungan eksternal tersebut perlu berjalan bersama dengan faktor internal agar mahasiswa mampu menggunakan kesempatan pendidikan secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K tidak cukup hanya dilakukan melalui bantuan finansial. Penguatan aspek psikologis, terutama *self-efficacy* dan *grit*, juga penting untuk diperhatikan. Penguatan *self-efficacy* dapat dilakukan melalui pemberian pengalaman keberhasilan, kesempatan belajar dari figur yang berhasil, dukungan dan umpan balik positif, serta penciptaan kondisi belajar yang mendukung. Sementara itu, pengembangan *grit* dapat diarahkan melalui penetapan tujuan akademik jangka panjang, pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten, serta pendampingan ketika mahasiswa menghadapi hambatan akademik.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat mengembangkan pendampingan mahasiswa penerima KIP-K yang tidak hanya berorientasi pada pemantauan IPK, tetapi juga pada penguatan kapasitas psikologis mahasiswa. Pendekatan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami tujuan akademiknya, mempertahankan motivasi, dan mengembangkan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa studi. Dengan demikian, keberhasilan program KIP-K dapat dipahami tidak hanya dari aspek akses pendidikan, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa mempertahankan dan menyelesaikan proses pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *grit* merupakan faktor psikologis yang berperan dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K). *Self-efficacy* memiliki hubungan positif dan



signifikan dengan prestasi akademik, yang menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dapat mendukung pencapaian akademik. Selain itu, *grit* juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik, sehingga ketekunan dalam mempertahankan usaha dan konsistensi terhadap tujuan akademik menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai tuntutan selama proses perkuliahan.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa *grit* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat berkontribusi terhadap prestasi akademik melalui ketekunan dan konsistensi mahasiswa dalam mengejar tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya mendukung prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K tidak hanya perlu berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada penguatan *self-efficacy* dan *grit* melalui pendampingan akademik, pengalaman keberhasilan, penetapan tujuan yang jelas, serta pembiasaan belajar yang konsisten. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel psikologis lain dan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa penerima bantuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (1997). *Self Efficacy in Changing Societies*. In Cambridge University PRESS. <https://doi.org/10.1109/EVER.2017.7935960>
- Angela Duckworth. (n.d.). *Grit The Power Of Passion And Perseverance*. <https://tinyurl.com/5n6rykpk>
- Anggeraini, L, Hidayati, I, Wahyuni, C. (2024). Student Career Preparation Strategies through workforce agility; A Systematic Literature Review and bibliometric analysis. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11 (2); 273-292. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/24329>
- Angraini, O. R. (2023). *Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau*. <https://repository.uin-suska.ac.id/71094/2/full%20kecuali%20bab%20IV.pdf>
- Candra Murti, P. A. R. (2021). Korelasi Ketekunan Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar (IPK) Mahasiswa. *Jurnal Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11. <https://eprints.ums.ac.id/114158/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Casiraghi, B., Boruchovitch, E., & Almeida, L. da S. (2022). Psychological variables and their impact on academic achievement in higher education. *Revista Brasileira de Educação*, 27. <https://doi.org/10.1590/s1413-24782022270064>
- Fadhil, I., & Sabic-El-Rayess, A. (2021). Providing Equity of Access to Higher Education in Indonesia: A Policy Evaluation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 57–75. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10376>
- Guterman, O. (2021). Academic success from an individual perspective: A proposal for redefinition. *International Review of Education*, 67(3), 403–413. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09874-7>
- Han, Z. (2021). Exploring the Conceptual Constructs of Learners' Goal Commitment, Grit, and Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 783400. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.783400>
- Hidayati, I. (2026). The Relationship between Career Anxiety and Digital Competence with Students' Self-Efficacy in the Era of Automation and Artificial Intelligence. *J.Math.Instr.Soc.Res.Opin.*, vol. 5, no. 1, pp. 595–610. <https://doi.org/10.58421/misro.v5i1.1161>
- Jiang, L., Zhang, S., Li, X., & Luo, F. (2023). How grit influences high school students' academic performance and the mediation effect of academic self-efficacy and cognitive learning strategies. *Current Psychology*, 42(1), 94–103. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01306>



- Kencono, S. L., Napitupulu, Z. A., Abqori, A. Z., Fatiha, S. A., & Vardia, M. A. (2024). Hubungan Self-efficacy dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 4(12), 571–579. <https://doi.org/10.17977/um070v4i122024p571-579>
- Lee, S., Matthews, B., & Torres, J. (2024). Peran Ketekunan dalam Memediasi Hubungan Antara Akademik Efikasi Diri dan Prestasi Sekolah. <http://dx.doi.org/10.61838/kman.jayps.5.12.18>
- Lindawati, & Ihan Martoyo. (2023). Grit, Student Academic Achievement and Factors Affecting It. *Grit, Student Academic Achievement and Factors Affecting It*, 14(3), 262–269. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n03.p262-269>
- Mashur, M. (2023). Improving Access To Higher Education For Low-Income High School Students Through Pip And Student's Mentorship: Scholarship Awardee Experiences In Lombok. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 178–193. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.804>
- Maslacha, A. D. (2025). Pengaruh Self Efficacy Dan Social Support Terhadap Grit Santri Putri Penghafal Al- Qur ' An Di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodojo. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/73963/2/210401110198.pdf>
- purnamasari, I. C. (2024). Pengaruh Grit Terhadap Motivasi Berprestasi (Need Of Achievement) Pada Atlet Pelajar Sma Negeri Olahraga Jawa Timur. <http://etheses.uin-malang.ac.id/70175/2/17410097.pdf>
- Perveen, A., Akhlaq, B., & Sajjad, S. (2023). Identifying The Psychological Correlates Of Low Academic Grades Among University Students: Socio-Economic Status As A Mediator. *Pakistan Journal Of Social Research*, 05(01), 576–583. <https://doi.org/10.52567/Pjsr.V5i01.1379>
- Shaikh, F., Channa, K. A., Afshan, G., & Memon, M. (2023). The Influence of Financial Assistance on Student's Academic Achievement: A Case-Based Research Study. 165–179. <https://doi.org/10.22492/issn.2189-101X.2023.14>
- Tiara Rofiqotun Aulia. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Grit Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Personil Resimen Mahasiswa Mahadipa Jawa Tengah. <https://tinyurl.com/5bwppddyc>

